BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi perbedaan efektivitas antara metode *full costing* dan metode yang perusahaan gunakan selama ini oleh PT. Wijaya Agung Hutama dalam menghitung Harga Pokok Produksinya (HPP). Berdasarkan analisis data produksi dan biaya tahun 2023, hasil utama adalah sebagai berikut:

1. Metode *Full costing* menghasilkan HPP yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan metode yang digunakan oleh perusahaan hanya memasukan biaya bahan baku dan kemasan . hal ini menunjukan bawa perusahaan selama ini secara sistematis tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik (baik tetap maupun variabel)
2. Selisih HPP antara dua metode mencapai 19,08% hingga 24,76% tergantung pada jenis produk (*Floor cleaner*, *Hand soap* , *Dishwashing liquid*) , ini menandakan undervaluasi biaya produksi pada metode konvensional yang berpotensi kurang tepat dalam pengambilan keputusan harga.
3. Ketika *Full costing* digunakan sebagai basis untuk *cost plus pricing*, maka penetapan harga jual menjadi lebih rasional dan akurat. Metode ini memperhatikan struktur secara menyeluruh yang pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas dan daya saing produk BESTKP.

Dengan demikian, kesimpulan ini secara langsung menjawab rumusan masalah : “Bagaimana perbandingan efektivitas antara metode *full costing* dan metode sederhana dalam perhitungan HPP pada PT Wijaya Agung Hutama?” Jawabannya: Metode *full costing* lebih efektif, karena mencerminkan seluruh elemen biaya secara akurat dan mendukung penetapan harga jual yang lebih tepat dan berkelanjutan.

5.2 Saran

A. Untuk PT. Wijaya Agung Hutama

Untuk mendukung implementasi hasil penelitian secara praktis, perusahaan

disarankan:

1. Disarankan perusahaan mengadopsi metode *full costing* dalam sistem akuntansi biaya, sehingga seluruh komponen—termasuk biaya tenaga kerja langsung serta *overhead* pabrik tetap dan variabel—tercatat dan dialokasikan secara tepat sesuai volume produksi.
2. Menggunakan pendekatan *cost plus pricing* berbasis HPP lengkap: tambahkan margin laba yang proporsional (misalnya 30–40 %) daripada hanya mengandalkan perkiraan atau intuisi. Hal ini akan menjadikan harga jual lebih transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan kompetitif.
3. Meningkatkan akurasi alokasi biaya dengan dasar yang relevan seperti volume unit, jam mesin, atau jam kerja tenaga kerja. Hal ini penting untuk memastikan pembebanan biaya *overhead* proporsional dan adil antar produk.

B. Untuk Pengembangan Penelitian Selanjutnya

1. Perluas studi ke beberapa perusahaan atau UMKM untuk mendapatkan gambaran umum dan memperkuat validitas temuan melalui analisis perbandingan lintas entitas.
2. Lakukan analisis sensitivitas terhadap berbagai skenario seperti perubahan margin laba dan fluktuasi harga bahan baku, untuk melihat dampaknya terhadap profitabilitas dan stabilitas harga jual.
3. Bandingkan efektivitas metode *Full costing* dengan metodologi lain—seperti *variable costing* atau standard costing—untuk mengevaluasi fleksibilitas pengendalian biaya dan estimasi laba sesuai kebutuhan operasional.

C. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi bagi UMKM

   Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM dalam menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual produk secara lebih tepat dan akurat. Dengan menggunakan metode full costing yang memasukkan seluruh komponen biaya produksi, UMKM dapat menghindari kesalahan dalam perhitungan biaya, mengurangi risiko penetapan harga yang terlalu rendah (underpricing) maupun terlalu tinggi (overpricing), serta menjaga

kelangsungan usaha melalui harga jual yang berkelanjutan (sustainable pricing).

2. Kontribusi bagi ilmu pengetahuan

   Dari sisi akademik, penelitian ini menambah literatur dalam bidang akuntansi biaya, khususnya terkait penerapan metode *full costing* dan pendekatan *cost plus pricing* pada UMKM manufaktur. Penelitian ini juga memperkaya referensi empiris yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk mengkaji topik serupa, baik pada lingkup UMKM maupun perusahaan manufaktur lainnya.

5.2. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diakui. Kesadaran akan aspek-aspek ini membantu memperjelas konteks hasil dan memperkuat kredibilitas penelitian:

1. Keterbatasan Data

   Data yang digunakan hanya mencakup tiga produk *best seller* (*Floor cleaner*, *hand soap*, dan *dishwashing liquid*), sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh produk yang diproduksi PT. Wijaya Agung Hutama. Selain itu, penelitian hanya menggunakan data dari periode satu tahun (2023), sehingga hasil analisis bersifat terbatas pada periode tersebut.

2. Keterbatasan Objek Penelitian

   Penelitian ini hanya dilakukan pada satu perusahaan, yaitu PT. Wijaya Agung Hutama. Hal ini membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan sejenis, khususnya UMKM manufaktur di industri lain.

3. Keterbatasan Metode

   Metode analisis yang digunakan hanya berfokus pada *full costing* dan *cost plus pricing*. Penelitian ini belum mengintegrasikan analisis lain seperti *Break Even Point* (BEP), analisis sensitivitas, atau pendekatan strategi harga berbasis pasar (*market-based pricing*) yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif.